

**ERROR ANALYSIS
OF THE USE OF VARIOUS KEIGO
IN THIRD LEVEL STUDENTS OF JAPANESE LANGUAGE
EDUCATION STUDY PROGRAMS FKIP RIAU UNIVERSITY**

Qodri Nela Antani, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

e-mail : Qodrinela95@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id , nana_rh12@hayoo.com
Nomor Telepon : 085363443835

*Student of Japanese Study Program
Departement of Languange Education and Art
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Keigo is a honorific terms in Japanese language, grammar and the concept of its use is quite complicated so it becomes a challenge for students to master it well. However, the function of the various keigo in Japanese society is very wide, especially in the occupations where there is a relationship between superiors and subordinates. Therefore, as a Japanese language learner, mastering keigo is an important thing. There are two problems of formulations in this study, there are how is the miscomprehension of the forms of Keigo on Juniors (3rd year students) of the Japanese Department of Education (FKIP) Riau University, and Few of Factors that influencing the miscomprehension of the forms of keigo by Juniors of FKIP Riau University. The data of this study were taken from the results of tests and questionnaires from Juniors of Japanese language students. The results of the data are collected, checked, calculated, compiling in the form of tables and compiling frequency and presentation of test answers and questionnaires, then analyzed. Through this research, it is known that the level of ability of Juniors of Japanese language students in the use of keigo is very low. These results are strongly because the understanding and mastery of keigo that is not optimal both in terms of grammar and application in daily conversation. The lack of comprehending and rarely usage of the language are ones of the influenced factors that make students forgetting the structures and leading them to miscomprehension.*

Key Words: *Error Analysis, Japanese Language, Keigo*

**ANALISIS KESALAHAN
PENGUNAAN RAGAM BAHASA HORMAT *KEIGO*
PADA MAHASISWA TINGKAT III PRODI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Qodri Nela Antani, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

e-mail : Qodrinela95@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id ,nana_rh12@hayoo.com

Nomor Telepon : 085363443835

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Keigo* adalah ragam hormat bahasa Jepang yang dari segi ketatabahasaan maupun konsep penggunaannya cukup rumit sehingga menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk dapat menguasainya dengan baik. Namun peran ragam bahasa hormat *keigo* dalam masyarakat Jepang sangatlah besar, terutama di dunia kerja dimana didalamnya terdapat hubungan atasan dan bawahan. Oleh karena itu sebagai pembelajar bahasa Jepang penguasaan *keigo* adalah suatu hal yang penting. Ada 2 rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat *Keigo* pada mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat *keigo* oleh mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Data penelitian ini diambil dari hasil tes dan angket pada mahasiswa bahasa Jepang tingkat III. Data di kumpulkan, diperiksa hasil tes, dihitung, disusun dalam bentuk tabel, difrekuensi dan dipresentasi jawaban tes dan angket, kemudian di analisis. Melalui penelitian ini diketahui bahwa tingkat kemampuan mahasiswa bahasa Jepang tingkat III dalam penggunaan *keigo* adalah kurang menguasai. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman dan penguasaan *keigo* yang tidak optimal baik dari segi ketatabahasaan maupun aplikasi dalam percakapan. Tidak optimalnya kemampuan mahasiswa ditunjukkan oleh tingkat kesalahan yang gagal dalam penggunaan *keigo*. Pemahaman dan penguasaan *keigo* tersebut ditambah dengan intensitas penggunaan *keigo* yang kurang, baik di dalam maupun di luar perkuliahan membuat siswa cenderung lupa sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Ragam Bahasa, *Keigo*

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf, penggunaan struktur morfologi dan selain itu bahasa Jepang juga memiliki ragam bahasa hormat. Perbedaan ragam bahasa hormat ini menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Indonesia. Jepang adalah negara yang sangat memperhatikan adab kesopanan, terutama saat berbicara. Orang Jepang menyebut *keigo* adalah ungkapan hormat yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Ogawa, 1989: 227 dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 :189). *Keigo* merupakan cara mengungkapkan hubungan sesama manusia dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang mempertimbangkan hubungan antara pembicara dengan lawan bicara (pendengar) atau orang yang dibicarakan. Hubungan sesama manusia yang dimaksud adalah hubungan atas bawah (seperti hubungan antara guru dan murid), hubungan *onkei no ukete* (seperti hubungan antara pelanggan dan pelayan), hubungan *uchi soto* (seperti hubungan antara orang dalam perusahaan dan orang di luar perusahaan), serta tingkat keakraban, yang kesemuanya ini mempengaruhi penggunaan *keigo* (Sudjianto, 1999 : 135).

Penggunaan *keigo* dinilai cukup rumit bagi pembelajar bahasa, hal ini dikarenakan dalam penggunaannya tidak hanya menyangkut kemampuan dari segi tata bahasa saja namun kemampuan untuk menggunakan ragam yang sesuai hubungan yaitu, usia (tua atau muda, senior atau junior), status (atasan atau bawahan, guru atau murid), keakraban (orang dalam atau orang luar) gaya bahasa, (bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan), Pribadi atau umum (rapat, upacara, atau kegiatan), pendidikan (berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*) (Sudjianto, 1999 : 149). Tidak akan mudah bagi mahasiswa untuk dapat menguasai dengan baik, mengingat dalam bahasa Indonesia tidak terdapat ragam bahasa yang serupa. Namun intensitas penggunaan *keigo* dalam dunia kerja sangatlah tinggi.

Dalam kamus *koujien* (1991:140) *keigo* terbagi ke dalam tiga macam bentuk, yaitu *sonkeigo*, *kenjoogo*, *teineigo*. *Sonkeigo* merupakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat orang yang dibicarakan, yang berkaitan dengan kegiatan atau keadaan lawan bicara dan orang yang dibicarakan. *Sonkeigo* dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitannya). *Kenjoogo* adalah bahasa hormat yang penggunaannya adalah dengan cara merendahkan diri sendiri yang secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara (Yoshisuke dan Yumiko, 1988:15). *Teineigo* adalah cara bertutur kata dengan sopan santun yang digunakan oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing (Hirai, 1985:131). Pemakaian *teneigo* berbeda dengan *sonkeigo* dan *kenjoogo* karena tidak ada hubungannya dengan meninggikan atau merendahkan derajat orang yang dibicarakan yang menjadi pertimbangan dalam *teneigo* adalah teman berbicara, *teneigo* semata-mata digunakan untuk menghormati teman berbicara (orang kedua). Berdasarkan latar belakang di atas, bahasa Jepang mempunyai tingkatan ragam bahasa hormat saat berkomunikasi, berbeda dengan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa ibu yang digunakan dalam berkomunikasi tidak mempunyai perbedaan keragaman bahasa hormat yang digunakan saat berkomunikasi. Sehingga, pembelajar

bahasa Jepang merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajari ragam bahasa hormat *keigo*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang, mahasiswa menjawab bahwa mereka merasa kesulitan dalam mempelajari ragam bahasa hormat *keigo*. Dikarenakan, ragam bahasa hormat *keigo* jarang digunakan dalam berkomunikasi di perkuliahan dan tingkatan ragam bahasa hormat *keigo* dalam berkomunikasi menyulitkan pembelajar dalam memahaminya. Berdasarkan latarbelakang diatas, bahasa Jepang mempunyai tingkatan ragam bahasa hormat saat berkomunikasi, berbeda dengan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa ibu yang digunakan dalam berkomunikasi tidak mempunyai perbedaan keragaman bahasa hormat yang digunakan saat berkomunikasi. Sehingga, pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajari ragam bahasa hormat *keigo*.

Oleh sebab itu, mahasiswa pendidikan bahasa Jepang menjadi target penelitian penulis, karena telah mempelajari tentang penggunaan ragam bahasa hormat *keigo*. Dengan demikian secara penalaran mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau bisa menggunakan bahasa hormat *keigo* sesuai aturan dan penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai penggunaan ragam bahasa hormat *keigo* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Oleh sebab itu, pada penelitian ini diangkat judul **Analisis kesalahan ragam bahasa hormat (*Keigo*) pada mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sutedi (2009 : 48) penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan cara menganalisis hasil pencarian data yang telah terkumpul dari metode kepustakaan dan kemudian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*). Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dari kesalahan penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*) yang telah diujikan tes dilakukan untuk mengetahui kesalahan penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*) pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang. Setelah melaksanakan tes, selanjutnya mahasiswa pendidikan bahasa Jepang diberikan angket. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja penyebab kesalahan pada penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*). Data yang telah didapat selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya kesalahan kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam suatu penelitian (Husaini, 2009) Dalam upaya mengumpulkan data digunakan teknik-teknik tertentu untuk mengumpulkannya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Sutedi (2011:157)

menguraikan bahwa tes merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satu satuan program pengajaran tertentu. Dan Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2012 : 142).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kesalahan bentuk penggunaan ragam bahasa hormat *keigo* pada mahasiswa tingkat III. Untuk data hasil tes akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data :

1. Memeriksa hasil tes
2. Menghitung nilai tes
3. Menyusun dalam bentuk tabel
4. Menghitung frekuensi dan presentase jawaban tes
5. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban dari setiap butir soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Kemudian setelah diberikan tes mahasiswa diberikan angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pemahaman bentuk dan konteks ragam bahasa hormat *keigo* pada mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Adapun soal yang diberikan kepada mahasiswa yaitu sebanyak 30 butir soal, dan romawi I terdapat 10 butir soal dan pada bagian ini soal berupa perubahan bentuk ragam bentuk *keigo*, romawi II terdapat 10 butir soal berupa memilih jawaban yang benar sesuai jawaban yang telah disediakan dan romawi III juga terdapat 10 butir soal berupa soal memilih jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat.

Hasil Nilai Tes

Hasil nilai tes penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang berdasarkan data tes bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 22. Nilai rata rata adalah 44,9 %.

Analisis soal *keigo* bagian romawi I

Pada soal bagian ini, hampir semua mahasiswa menjawab salah. Dari hasil tes soal bagian romawi I, bagian soal ini berupa tes merubah soal kedalam bentuk ragam hormat *keigo*. Mahasiswa diminta untuk dapat merubah soal-soal yang telah di berikan kedalam bentuk *keigo* yaitu *sonkeigo*, *kenjoogo* dan *teineigo*. Namun, mahasiswa banyak

menjawab salah hanya pada bagian soal *sonkeigo* dan *kenjoogo*. Banyak mahasiswa yang masih melakukan kesalahan dalam memahami *keigo*, kurangnya pemahaman tentang *keigo* khususnya pada perubahan kata.

Kesalahan *Sonkeigo*

Dari hasil tes soal bagian kesalahan bentuk, bagian soal *sonkeigo* juga banyak mengalami kesalahan. Mahasiswa diminta untuk dapat merubah soal-soal yang telah di berikan kedalam bentuk *sonkeigo*. Soal *sonkeigo* berjumlah 5 butir soal, dan seperti dilihat dari tabel diatas ada 4 butir soal yang besar persentase kesalahannya yaitu soal nomor 1, 3 ,6 dan 10. Soal nomor 6 terdapat 80% dan soal nomor 10 terdapat 90% kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menjawab soal *sonkeigo* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada soal nomor 6, banyak mahasiswa yang keliru dalam perubahan bentuk *sonkeigo*, terdapat 80% kesalahan dalam soal 知っている *shitteiru* dan 90% kesalahan dalam soal くれる *kureru*.

Kesalahan *Kenjoogo*

Pada kesalahan bentuk *kenjoogo* berdasarkan hasil tes soal, sebagian besar mahasiswa banyak mengalami kesalahan. Mahasiswa diminta untuk dapat merubah soal-soal yang telah di berikan kedalam bentuk *kenjoogo*. Soal *kenjoogo* berjumlah 8 buah soal, dan ada 8 buah soal yang besar persentase kesalahannya yaitu soal nomor 1,2,3,4,6,7,8, dan 9. Soal nomor 1 terdapat 76% , soal nomor 2 terdapat 73% , soal nomor 3 terdapat 83% , soal nomor 4 terdapat 86% , soal nomor 6 terdapat 86% , soal nomor 7 terdapat 93%, soal nomor 8 terdapat 100% dan soal nomor 9 terdapat 100% kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menjawab soal *kenjoogo* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hampir seluruh mahasiswa masih keliru dan belum paham dalam perubahan bentuk *kenjoogo*.

Kesalahan *Teineigo*

Pada kesalahan bentuk *teineigo* berdasarkan hasil tes soal, hanya beberapa mahasiswa mengalami kesalahan. Mahasiswa diminta untuk dapat merubah soal-soal yang telah di berikan kedalam bentuk *teineigo*. Soal *teineigo* berjumlah 10 buah soal, dan ada 1 buah soal yang beberapa mahasiswa masih mengalami kesalahan. Pada soal bagian *teineigo* hanya soal nomor 4 terdapat 16% mahasiswa mengalami kekeliruan disebabkan mahasiswa belum bisa membedakan berubahan *teineigo* kata 言う (iu) dengan いる (iru), banyak mahasiswa menuliskan berubahan 言う (iu) perubahan kata *teineigo* menjadi います (imasu).

Analisis soal *keigo* bagian romawi II

Pada bagian romawi II terdapat 10 butir soal. pada bagian tes ini yaitu memilih jawaban yang tepat sesuai dengan kalimat dan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Data 1

- かちょう
課長はゴルフ
- A. なさいます。
B. しています。
C. ぞんじております

Dari hasil tes data 1, sebanyak 15 mahasiswa menjawab benar dan 15 mahasiswa menjawab salah. Mahasiswa memilih jawaban (B) しています sebanyak 3 orang dan memilih jawaban (C) ぞんじております sebanyak 11 orang mahasiswa. Kesalahan tersebut karena mahasiswa kurangnya pemahaman tentang *keigo* khususnya tentang *sonkeigo* jika situasi percakapannya membicarakan orang yang derajatnya lebih tinggi dari pembicara maka digunakan *sonkeigo*.

Data 2

- まいばん じかん
私は毎晩3時間ぐらいテレビを
- A. はいけんします。
B. 見^みています。
C. ごらんになっています

Dari hasil tes data 2, sebanyak 7 mahasiswa menjawab benar dan 23 mahasiswa menjawab salah. Mahasiswa memilih jawaban (A) はいけんします. sebanyak 21 orang dan memilih jawaban (C) ごらんになっています sebanyak 1 orang mahasiswa. Kesalahan tersebut karena mahasiswa kurangnya pemahaman tentang *keigo* salah satunya tentang *teineigo* jika situasi kalimatnya hanya digunakan untuk diri sendiri dan tidak sedang berbicara dengan orang lain yang derajatnya lebih tinggi dari pembicara maka pembicara menggunakan *teineigo*.

Data 3

- A : お飲^のみ物^{もの} は 何が
- A. いいですか?
B. のみますか?
C. よろしいでしょうか?

B: コーヒーをおねがいします

Dari hasil tes data 3, sebanyak 14 mahasiswa menjawab benar dan 16 mahasiswa menjawab salah. Mahasiswa memilih jawaban (A) いいですか? sebanyak 6 orang dan memilih jawaban (B) のみますか? sebanyak 10 orang mahasiswa. Banyak mahasiswa yang masih sering melakukan kesalahan dalam memahami *keigo*, kurangnya pemahaman tentang *keigo* khususnya tentang *sonkeigo* jika konteks percakapannya berbicara dengan tamu maka pembicara menggunakan *sonkeigo* yaitu menghormati lawan bicara tersebut.

Data 4

おもそうですね。 ^{わたし}私 が

A. おてつだいします。
B. てつだいます
C. おてつだいになります

Dari hasil tes data 4, sebanyak 7 mahasiswa menjawab benar dan 23 mahasiswa menjawab salah. Mahasiswa memilih jawaban (A) おてつだいします sebanyak 15 orang dan memilih jawaban (B) てつだいます sebanyak 8 orang mahasiswa. Dalam konteks penggalan kalimat ini banyak mahasiswa memilih jawaban yang salah, yaitu dengan kurangnya pemahaman tentang *keigo* khususnya tentang *sonkeigo* jika konteks percakapannya berbicara dengan oranglain maka pembicara menggunakan *sonkeigo* yaitu menghormati lawan bicara untuk menawarkan bantuan terhadap lawan bicara tersebut.

Analisis Soal *Keigo* Bagian Romawi III

Pada bagian romawi III terdapat 10 buah soal. pada bagian tes ini yaitu melengkapi kalimat dengan memilih jawaban sesuai dengan konteks kalimat dan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Data 1

^{かちょう}課長、^{ひと}あの人を (.....) か?

Dari hasil tes jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ^{かちょう}“課長、^{ひと}あの人を(ごぞんじです)か, kachou ano hito wo (gozonjidesu)ka?” yang jika diartikan adalah “Bos, apakah mengenal orang tersebut?”. Sebanyak 12 orang mahasiswa menjawab benar dan 18 orang mahasiswa menjawab salah. Kesalahan terjadi karena kurang mengerti konteks kalimat tentang *keigo*. Dari 18 orang yang menjawab salah dan salah satunya terdapat 4 orang mahasiswa yang menjawab いっら

しゃいます yaitu ragam hormat dari *sonkeigo* jika diartikan adalah “ ada, pergi dan datang (kata hormat untuk います、いきます、dan きます). Dan 4 orang mahasiswa lain menjawab 出張しゅつちやう されます jika diartikan adalah “perjalanan bisnis” . Kesalahan tersebut terjadi karena kurang pemahaman mahasiswa tentang konteks kalimat *keigo* khususnya pada *kenjogoo*.

Data 2

A : ナナ先生せんせいはどちらですか？。

B : 研究室けんきゅうしつに (.....) 。

Dari hasil tes jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat tersebut adalah “A : ナナ先生せんせいはどちらですか？。 B : 研究室けんきゅうしつに (いっらしやいます) 。” “A : Nana Sensei wa dochira desuka? B : kenkyuushitsu ni (irashaimasu)” yang jika diartikan adalah “A : Ibu Nana ada dimana? B : Ada di (ruang laboratorium)”. konteks percakapan tersebut menggunakan ragam bahasa hormat *sonkeigo* yaitu meninggikan derajat orang yang di bicarakan dan lawan bicara. Sebanyak 23 orang mahasiswa menjawab salah, kebanyakan mahasiswa menjawab ごぞんじです “gozonjidesu” yaitu ragam bahasa hormat *sonkeigo* yang artinya “tahu” kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai perubahan kosakata tentang *keigo*.

Data 3

私はインドネシアから (.....)

Dari hasil tes jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat tersebut adalah “私はインドネシアから(まいりました), watashi wa Indonesia kara (mairimashita)” yang jika diartikan adalah “Saya berasal dari indonesia”. konteks kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa hormat *kenjoogoyaitu* merendahkan diri terhadap lawan bicara. Sebanyak 16 orang mahasiswa menjawab salah dan 14 orang mahasiswa menjawab benar . Kesalahan tersebut terjadi karena kurang mengerti tentang konteks kalimat dan kosakata perubahan *keigo*. Dari 14 orang mahasiswa yang menjawab salah, kebanyakan mahasiswa tersebut menjawab いっらしやいます “Irrashaimasu” yaitu ragam hormat dari *sonkeigo*. Mahasiswa kurang pemahaman tentang konteks kalimat *keigo* khususnya pada *kenjogoo*.

Data 4

部長ぶちやうは来週らいしゅう インドへ (.....)

Dari hasil tes jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat tersebut adalah “部長ぶちやうは来週らいしゅう インドへ (出張しゅつちやう されます) , Buchou wa raishuu indo he (shucchousaremasu)” yang jika diartikan adalah “ Bapak manajer besok perjalanan dinas ke india”. konteks kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa hormat *sonkeigo* yaitu menghormati orang yang dibicarakan. Sebanyak 21 orang mahasiswa menjawab salah dan 9 orang mahasiswa menjawab benar . Kesalahan tersebut terjadi karena kurang mengerti tentang konteks kalimat yang dibicarakan, yang berkaitan

dengan kegiatan atau orang yang dibicarakan. Dari 21 orang mahasiswa yang menjawab salah, kebanyakan mahasiswa tersebut menjawab 行かれますか “Ikaremasuka” yaitu artinya “pergi”. Mahasiswa keliru tentang pemahaman konteks kalimat dengan menggunakan ragam bahasa hormat *keigo*.

Data 5

でんわ ;電話はかいだんのよこに (.....)

Dari hasil tes jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat tersebut adalah “電話はかいだんのよこに (ございます)”, “*Denwa wa kaidan no yoko ni (gozaimasu)*” yang jika diartikan adalah “telepon ada di sebelah tangga”. Sebanyak 9 orang mahasiswa menjawab benar dan 21 orang mahasiswa menjawab salah. Kesalahan terjadi karena kurang mengerti perubahan verba *keigo* dan kalimat tersebut. Dari 21 orang yang menjawab salah dan kebanyakan mahasiswa menjawab 読めました “*yomaremashita*” yaitu jika diartikan adalah “membaca”. kesalahan tersebut terjadi karena kurang pemahaman mahasiswa tentang perubahan verba *keigo* dan arti dari *keigo* tersebut.

Data 6

ぶちょう ;部長の奥様もごいっしょにゴルフに (.....)

Dari hasil tes jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat tersebut adalah “部長の奥様もごいっしょにゴルフに (行かれますか)”, *Buchou no okusama mo goisshouni gorofu ni (ikaremasuka?)*” yang jika diartikan adalah “apakah istri bos pergi bersama bermain golf?”. Sebanyak 9 orang mahasiswa menjawab benar dan 21 orang mahasiswa menjawab salah. Kesalahan terjadi karena kurang mengerti konteks kalimat tentang *keigo* dan perubahan verba *keigo*. Dari 21 orang yang menjawab salah sebagian mahasiswa banyak yang menjawab ございます. Kesalahan tersebut terjadi kebanyakan mahasiswa tidak memahami arti verba *keigo* dan konteks kalimat pada soal tersebut, sehingga tidak mengerti untuk melengkapi kalimat yang telah di berikan. Dari semua hasil tes tersebut rata rata mahasiswa masih belum paham dan mengerti tentang ragam bahasa hormat *keigo*.

Hasil Angket Penelitian

Hasil angket *keigo* yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Penulis menyediakan angket yang diujikan pada mahasiswa berjumlah 30 butir pernyataan. Angket yang telah disediakan berupa angket tertutup yang mana mahasiswa telah di sediakan alternatif jawaban dan memilih jawaban tersebut sesuai kondisi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pada ragam bahasa hormat *keigo* pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis angket faktor faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan ragam bahasa hormat *keigo* pada mahasiswa tingkat III Prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, hal yang mempengaruhi kesalahan berbahasa

tersebut dari hasil angket adalah sebagian besar mahasiswa baru dibangku perkuliahan mengenali dan mempelajari bahasa Jepang, dengan kemampuan yang terbatas membuat mahasiswa kesulitan dalam membedakan struktur bahasa yang ada dalam bahasa Jepang. Kemudian, strategi belajar dan teknik pengajaran yang sudah ada masih belum cukup bagi mahasiswa tingkat III dalam menguasai bahasa Jepang terutama dalam penggunaan ragam bahasa hormat *keigo*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada penelitian ini peneliti menetapkan dua rumusan masalah yaitu tentang kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*) oleh Mahasiswa Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Setelah itu melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes dan angket dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat yang dilakukan mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau masih kurang menguasai perubahan bentuk verba ragam bahasa hormat *keigo*, sehingga masih sering terjadi kesalahan pada perubahan tersebut.

Kesalahan pada perubahan verba yang banyak mengalami kesalahan yaitu dari hasil penelitian terdapat 90% pada ragam bahasa hormat *sonkeigo* seperti bentuk biasa くれる (*kureru*) menjadi くださいます (*kudasaimasu*). Kemudian pada perubahan bentuk *kenjogoo* terdapat 100% kesalahan, seperti 会う (*au*) menjadi おめにかかります (*omenikakarimasu*) dan terdapat 100% kesalahan dalam perubahan bentuk *kenjoogo* tersebut. Dan pada umumnya, kesalahan yang besar persentase kesalahan terdapat pada ragam bahasa hormat *kenjoogo*, rata-rata dari hasil tes mahasiswa masih keliru dan belum paham pada penggunaan ragam hormat *kenjoogo* tersebut.

Kedua, kurangnya pemahaman kalimat tentang ragam bahasa hormat *keigo*, sehingga mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal kalimat sesuai dengan kalimat, salah satunya dalam penggunaan ragam bahasa hormat *kenjoogo*. Kesulitan tersebut disebabkan dengan ragam bahasa hormat *keigo* jarang digunakan dalam perkuliahan dan dalam bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia tidak mempunyai struktur tingkatan bahasa hormat/sopan dalam berkomunikasi dan hal tersebut menyulitkan mahasiswa.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemahaman bentuk dan konsep ragam bahasa hormat *keigo* yang dilakukan mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Pertama, strategi belajar mahasiswa yang masih kurang karena mahasiswa masih sangat jarang mempraktekan langsung penggunaan ragam bahasa hormat *keigo*, sehingga masih banyak mahasiswa yang belum mengerti perubahan bentuk kosakata, struktur kalimat dan bentuk kalimat yang ada pada ragam bahasa hormat *keigo*. Kedua, Usia kedwibahasaan mahasiswa yang hampir sebagian besar mahasiswa baru saja mempelajari bahasa Jepang di bangku perkuliahan, sehingga

untuk mempelajari dan memahami bahasa Jepang khususnya pada ragam bahasa hormat *keigo* masih minim.

Dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu tidak mempunyai struktur tingkatan bahasa dan pengguna dalam berkomunikasi, sehingga pembelajar bahasa merasa sedikit kesulitan dalam memahaminya.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi. Ragam bahasa hormat *keigo* merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, ragam bahasa hormat *keigo* juga di gunakan oleh pembelajar bahasa dalam dunia pekerjaan. Oleh karena itu, pengajar bahasa Jepang diharapkan untuk mengoptimalkan pemahaman ragam bahasa hormat *keigo* pada mahasiswa dan dapat memberikan variasi pembelajaran, memberikan latihan dan pemahaman yang lebih dalam pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A chaedar. (1993). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa/
- Amri. Sofan. (2013) *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Danandjaja, James. (2007). *Foklor Indonesia, Ilmu gosip, dongeng dan lain-lain* . Jakarta : Grafitti.
- Djamarah.S.B,Zain.A. (2010). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta : Cipta Rineka.
- Ellis, R. (Ed).(1987). *Second Languange Acquisition in Context*. Prectice Hall.
- Henri Guntur Tarigan. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Holmes, Janet. (2001) *An Introduction to Sociolinguistic*. London : Logman.
- Pranowo. (1996). *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Gadjah mada University Press.

- Pressley, Michael. (1991). *Pengertian Strategi Belajar*. Dalam (Trianto 2013:139) Bandung : CV Wacana Prima.
- Richard, Jack C & Theodore S. Rodgers. (1986). *Approaches and Methods in Langaunge Teaching*. Melbourne : Cambrige University Press.
- Sudjianto, (1999). *Gramatika Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Guntur H. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan.(1995). *Pengajaran Analisi Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Pengajaran analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.